

BAB III

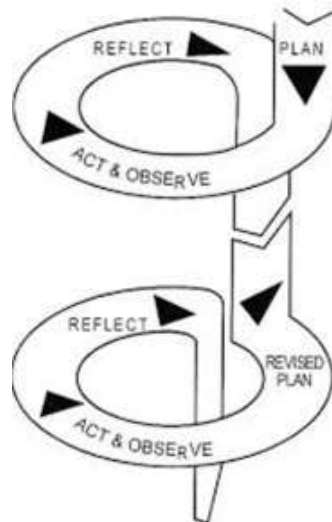
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian menurut Trianto (2011, hlm.11) merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan, mencatat dan menganalisa suatu masalah. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Suyadi, 2010, hlm. 18) penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. Dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah menemukan masalah dan memecahkan masalah tersebut.

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. (Kurt Lewin, dalam Trianto,2011, hlm 13). Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Suyadi (2010, hlm.22) adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik belajar mengajar, memperbaiki pemahaman dari praktik belajar-mengajar, serta memperbaiki situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilakukan. Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki masalah dalam pembelajaran.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain model Kemmis & Taggart. Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen acting dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. (Trianto, 2011, hlm. 30)



Gambar 3.1 PTK Model Spiral Kemmis dan Taggart (Dwitagamma, D. dan Kusumah, W, 2010, hlm. 21)

a. *Plan* (perencanaan)

Setelah menemukan masalah, penulis bersama guru wali kelas merencanakan tindakan yang akan dilakukan yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), menyiapkan lembar observasi dan evaluasi siswa.

b. *Act & Observe* (pelaksanaan dan pengamatan)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan perencanaan yang sudah disiapkan sebelumnya yaitu tindakan yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa. Observasi dilaksanakan oleh 4 observer dari teman sejawat untuk mengamati keterampilan sosial siswa yang diukur dengan indikator yang telah disusun oleh peneliti dan untuk mengamati keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

c. Refleksi (*Reflect*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan keterampilan sosial siswa meliputi tindakan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi disesuaikan dengan hasil pengamatan yang didapatkan dari siklus sebelumnya.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan penelitian

Partisipan dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD C di kecamatan Sukasari kota Bandung tahun ajaran 2016-2017 dengan jumlah siswa 29 orang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD C Bandung yang terletak di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan, mulai bulan Februari hingga Mei 2017, pada tahun ajaran 2016-2017.

C. Prosedur Administratif Penelitian

1. Tahap Pendahuluan (Pra Penelitian)

a. Perizinan kepada pihak SD C Bandung

Perizinan dilakukan dengan mengajukan surat permohonan izin melakukan penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan kepada Kepala Sekolah SD C Bandung, agar penelitian yang dilaksanakan pada SD C Bandung ini memiliki izin yang legal.

b. Observasi kegiatan pembelajaran di kelas

Observasi dilaksanakan guna mendapatkan gambaran awal mengenai situasi dan kondisi di lingkungan sekolah, observasi dilakukan pada kelas yang memiliki masalah pembelajaran dan memerlukan tindakan. Kelas yang dipilih peneliti adalah kelas IV SD C Bandung, dengan masalah pembelajaran yaitu keterampilan sosial siswa yang rendah.

c. Mengidentifikasi masalah

Tahap pertama dalam mengidentifikasi masalah yang ditemukan adalah melakukan kajian kurikulum yang diterapkan di SD C yaitu kurikulum 2013 revisi 2016, buku tematik kelas IV dan model pembelajaran yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di kelas IV SD C yaitu rendahnya keterampilan sosial siswa. Setelah melakukan kajian dan diskusi bersama wali kelas IV untuk mendapatkan masukan ditetapkan

model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Tahap Tindakan

a. Siklus I

1) *Planing* (perencanaan)

Pada tahap perencanaan, terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang dibuat mencakup KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model dan metode pembelajaran yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Langkah-langkah pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pada tahap ini pula peneliti mempersiapkan lembar kerja siswa, lembar observasi keterlaksanaan model kooperatif tipe NHT, lembar observasi keterampilan sosial.

2) *Acting & Observation* (pelaksanaan dan pengamatan)

Pelaksanaan tindakan dilakukan secara sesuai dengan panduan kegiatan pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya dan telah disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sedangkan pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung oleh observer untuk melihat keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan keterampilan sosial siswa.

3) *Reflecting* (refleksi)

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan berlangsung, bahan untuk refleksi yaitu hasil pengamatan observer terhadap keterlaksanaan model kooperatif tipe NHT dan keterampilan sosial siswa. Berdasarkan dari hasil refleksi ini, peneliti akan memperbaiki kekurangan-kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan. Tindakan ini merupakan perbaikan dari tindakan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

b. Siklus II

1) *Planing* (perencanaan)

Pada tahap perencanaan ini tidak berbeda jauh dengan yang dilaksanakan pada siklus I, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasil refleksi siklus I, langkah-langkahnya ada yang ditambahkan. RPP yang dibuat mencakup KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model dan metode pembelajaran yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Langkah-langkah pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pada tahap ini pula peneliti mempersiapkan lembar kerja siswa, lembar observasi keterlaksanaan model kooperatif tipe NHT, lembar observasi keterampilan sosial.

2) *Acting & Observation* (pelaksanaan dan pengamatan)

Pelaksanaan tindakan dilakukan secara sesuai dengan panduan kegiatan pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya dan telah disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sedangkan pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung oleh observer untuk melihat keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan keterampilan sosial siswa.

3) *Reflecting* (refleksi)

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan berlangsung, bahan untuk refleksi yaitu hasil pengamatan observer terhadap keterlaksanaan model kooperatif tipe NHT dan keterampilan sosial siswa. Berdasarkan dari hasil refleksi ini, peneliti akan memperbaiki kekurangan-kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan. Tindakan ini merupakan perbaikan dari tindakan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

c. Siklus III

1) *Planing* (perencanaan)

Pada siklus III peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang dibuat mencakup KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model dan metode pembelajaran yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Langkah-langkah pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pada tahap ini pula peneliti mempersiapkan lembar kerja siswa, lembar observasi keterlaksanaan model kooperatif tipe NHT, lembar observasi keterampilan sosial.

2) *Acting & Observation* (pelaksanaan dan pengamatan)

Pelaksanaan tindakan dilakukan secara sesuai dengan panduan kegiatan pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya dan telah disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sedangkan pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung oleh observer untuk melihat keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan keterampilan sosial siswa.

4) *Reflecting* (refleksi)

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan berlangsung, bahan untuk refleksi yaitu hasil pengamatan observer terhadap keterlaksanaan model kooperatif tipe NHT dan keterampilan sosial siswa. Berdasarkan dari hasil refleksi ini, peneliti akan memperbaiki kekurangan-kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan. Tindakan ini merupakan perbaikan dari tindakan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

D. Prosedur Substantif Penelitian

1. Instrumen Pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran dari silabus yang dibuat sebagai perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran dan digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

b. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan instrumen yang digunakan oleh peneliti yang berupa tugas yang disajikan dalam bentuk persoalan-persoalan yang harus diselesaikan siswa. Dalam penelitian ini LKS digunakan untuk melihat proses hasil kerja siswa selama aktivitas pembelajaran dalam melakukan suatu kegiatan secara berkelompok.

2. Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi model kooperatif tipe NHT

Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang muncul dan harus diperbaiki serta dapat mengetahui kelebihan-kelebihan yang harus dipertahankan dan ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

b. Lembar observasi keterampilan sosial

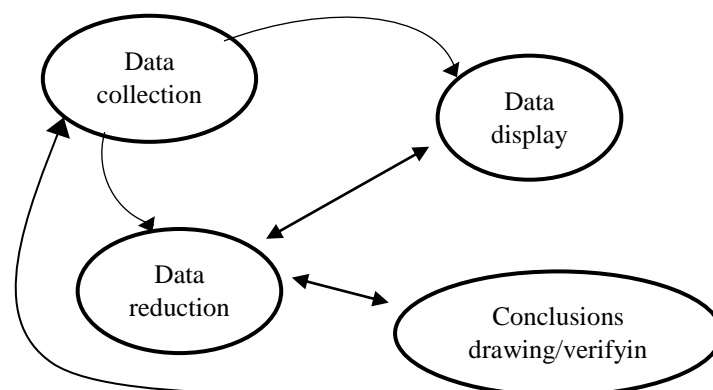
Lembar observasi ini digunakan untuk mengungkap sejauh mana kerja keterampilan sosial siswa. Tujuan dari lembar observasi ini adalah untuk mengetahui peningkatan kerja sama siswa pada setiap siklusnya.

c. Dokumentasi

Selain berupa catatan informasi dalam bentuk tulisan peneliti juga menggunakan alat pengumpul data berupa kamera digital dalam mengumpulkan berbagai catatan informasi. Hasil dari foto tersebut dicetak dan dilampirkan dalam penelitian sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat terlihat atau tergambarkan.

3. Pengolahan Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2005, hlm. 91), Milies and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data model Miles dan Huberman

Sumber : Sugiyono, 2005, hlm. 92

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, *data conclusion drawing/verification*. (Sugiyono, 2005, hlm. 91). Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:

- a. *Data collection* atau pengumpulan data dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Pengumpulan data ini berupa hasil dari observasi dan dokumentasi.
- b. *Data reduction* atau reduksi data, semakin lama penelitian di lapangan, maka data yang diperoleh akan semakin banyak. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.
- c. *Data display* atau penyajian data, setelah data direduksi, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian singkat bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

d. *Conclusions drawing / verifying* dan penarikan kesimpulan/verifikasi, setelah penyajian data, tahap selanjutnya yaitu menyimpulkan hasil penelitian berupa deksripsi.

Teknik menganalisis data observasi penelitian ini menggunakan skala *Guttman*. Dalam skala *Guttman* menggunakan jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten yaitu Ya atau Tidak dan dibuat dalam bentuk *checklist*. (Rudiwan, 2012, hlm. 91).

Pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan pembelahan ganjil genap

Skor 0 : Tidak (apabila tidak ditampilkan siswa)

Skor 1 : Ya (apabila ditampilkan siswa)

(Rudiwan, 2012, hlm, 103)

Jumlah skor yang diperoleh siswa kemudian dipresentasikan dengan menggunakan rumus:

Rumus menghitung persentase keterampilan sosial

$$\%AB = \frac{\sum x}{y} \times 100\%$$

%AB = Persentase keterampilan sosial siswa

$\sum x$ = Total skor keterampilan sosial siswa yang diperoleh

Y = Skor maksimal dari indikator keterampilan sosial

(Aksiwi dan Sagoro, 2014, hlm.43)

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat ditentukan kriteria keterampilan kerja sama pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Kriteria Keterampilan Sosial

Nilai (%)	Kategori
80-100	Sangat Tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
0-19	Sangat Rendah

(Riduwan, 2013, dengan modifikasi peneliti, hlm.89)

2) Indikator keberhasilan

Dalam variabel keterampilan sosial siswa kelas IV digunakan indikator keberhasilan penelitian yakni suatu indikator dapat dikatakan berhasil apabila telah tercapainya indikator keberhasilan, serta penelitian dapat dihentikan apabila indikator keberhasilan ini telah tercapai, indikator keberhasilan tersebut adalah apabila rata-rata keterampilan sosial siswa meningkat setiap siklusnya dan berada pada kategori sangat tinggi.